



**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA SIJUNGGANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH:

ISKA AMELIA HARAHAHAP

NIM: 14 303 000009

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA SIJUNGGANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH:

ISKA AMELIA HARAHAHAP

NIM: 14 303 000009



JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

**ISKA AMELIA HARAHAH
NIM:14 303 00009**

Pembimbing I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001**

Pembimbing II

**Dra. Hj. Roplita, M.Si
NIP.1969051619950320001**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Lampiran Skripsi
an. Iska Amelia Harahap

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018
Kepada Yth.
Dekan fakultas dakwah ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Lamp : 6 (Tujuh) Exemplar

Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Iska Amelia Harahap** yang berjudul "**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

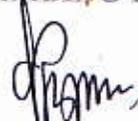
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II



Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905619950320001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ISKA AMELIA HARAHAAP
NIM : 1430300009
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DIDESA
SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Sekretaris

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 20 Agustus 2018
Pukul : 08.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 78 (B)
Predikat : (*Memuaskan*)
IPK : 3,40

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iska Amelia
NIM : 14303 00009
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2018

METERAI
TEMPEL
98DD0AFF197205517
6000
ENAM RIBU RUPIAH
AMELIA HARAHAP
NIM. 14 303 00009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iska Amelia Harahap
Nim : 1430300009
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Efektifitas pengelolaan keuangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat di desa sijung kang kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 5 Juli 2018

Yang menyatakan,



ISKA AMELIA HARAHAP

NIM. 1430400009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1084/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2018

Skripsi Berjudul : **EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA SEBAGAI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIJUNGGANG
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Ditulis oleh : **Iska Amelia Harahap**
NIM : **1430300009**
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 06 September 2018

Dekan



Dr. Sri Sati, M.Ag

196209261993031001

ABSTRAK

Nama : **ISKA AMELIA**
Nim : 14 303 00009
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA
SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA
TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Permasalahan dalam penelitian ini , bahwa pembangunan yang ada di Desa Sijungking tidak sesuai dengan dana desa yang diberikan kepada pemerintah desa, dimana pembangunan yang ada di desa tersebut kualitasnya kurang bagus seperti jalan setapak, dan tali air. Mestinya dengan dana desa sebesar itu pembangunan yang ada di desa tersebut seharusnya berkualitas dan tahan lama tetapi realitanya pembangunan desa tersebut ada beberapa bangunan yang baru setahun sudah mengalami kerusakan seperti jalan setapak dan tali air.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan dana desa sebagai infrastruktur di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Pemberdayaan masyarakat di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Tujuan Untuk mengetahui penggunaan dana desa sebagai infrastruktur di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Keuangan Desa sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan member gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu kepala desa, badan permusyawaratan desa, dan perangkat desa, data skunder yaitu masyarakat desa sijungking dan dokumen desa sijungking. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat di desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan belum efektif, karena dilihat dari indikatornya itu transparan, akuntabel, partisipatif dan tertib dan disiplin anggaran. Diantara keempat

indicator diatas yang kurang efektif yaitu tidak ada tranparansi dari pihak pengelola. Sehingga masyarakat tidak mengetahui berapa dana desa yang diterima dan diperuntukkan untuk apa saja dana tersebut.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul “Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,

M.Ag, selaku wakil Rektor I, bapak Dr. Anhar, MA, wakil Rektor II, dan bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, sebagai wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Bapak kamaluddin, M.Ag, selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra.Hj.Replita,M.Si selaku Pembimbing II yang sangat sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. H. Ali Anas, Nst, M.A selaku Ketua Jurusan PMI dan Fithri Choirunnisa, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan PMI.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Saripuddin Harahap dan Ibunda Tercinta Tinur Siagian yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah dan saudara/i ku Hendri Adi, Susi, Sahriana, Donni Wardana dengan do'a mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Bapak Kepala desa sijung kang, bapak bendahara Sijung kang dan masyarakat Desa Sijung kang yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.

10. Sahabat-sahabat peneliti: Nurhasima yulia, rika, nurharisyah hasibuan, Ika Saputri, Maya Indah Lestari, Yusuf Azroi Hasibuan, Muhammad Gufron Harahap, Amhar Nasution, Muhammad Ikbal Siregar, Ripany Azhari, Dedi Irawan, dan Haidir Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti hingga menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2014-2015 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati peneliti senang dan bahagia.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiinn.

Padangsidempuan, 03 September 2018
Peneliti



ISKA AMELIA HARAHAAP
NIM. 14303 00009

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan	9
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II :KAJIAN TEORI	12
A. Pengertian Efektivitas	12
B. Beras Miskin	16
a. Pengertian Beras Miskin.....	16
b. Tujuan Dan Sasaran Beras Miskin.....	19
c. Dasar Hukum Beras Miskin	21
d. Mekanisme Penyaluran Beras Miskin	22
C. Kebutuhan Pokok.....	24
a. Pengertian Kebutuhan Pokok.....	24
b. Macam-Macam Kebutuhan Pokok	24
D. Masyarakat.....	26
a. Pengertian Masyarakat	26
E. Kemiskinan	28
a. Pengertian Kemiskinan.....	28
b. Ciri-Ciri Kemiskinan	31
c. Indikator Kemiskinan.....	32
F. Kajian Terdahulu.....	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Instrument Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	43
A. Temuan Umum.....	43
1. Letak geografis kelurahan bintuju	43
2. Peta penduduk kelurahan bintuju.....	44
3. Keadaan agama masyarakat kelurahan.....	
4. Kehidupan sehari-hari masyarakat dan sosial yang menerima subsidi beras miskin	44
5. Struktur kelurahan Bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan	46
B. Temuan khusus.....	
1. Teknik pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan	47
a. Proses pendataan masyarakat yang menerima subsidi beras miskin kelurahan Bintuju	47
b. Proses penyaluran subsidi beras miskin di kelurahan Bintuju.....	48
2. Efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan Bintuju kecamatan batang angkola kabupaten tapanuli selatan	50
1. Tepat Sasaran.....	51
2. Tepat Kualitas	52
3. Tepat Jumlah.....	54
4. Tepat Harga.....	55
5. Tepat Waktu.....	56
6. Tepat Administrasi	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak-hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati setiap pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Secara administrasi desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil yang dipimpin oleh Kepala Desa dari pemilihan Rakyat secara langsung melalui pemilihan Kepala Desa atau biasa disebut PILKADES. Dalam menjalankan suatu pemerintahan di desa Kepala Desa dibantu oleh staf-staf desanya. Staf-staf desa ini menjalankan pekerjaannya sesuai dengan jabatan masing-masing, antara lain : Sekretaris Desa, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat dan Kepala Dusun.

APBDesa merupakan penjabaran kebutuhan daerah dalam membangun desa sebagaimana diatur dalam Pendagri Nomor 37 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) sebagaimana termuat dalam APBD perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah desa dan dibantu oleh potensi dan swadaya desa setempat. Hal ini tidak lain adalah bagaimana pemerintah

daerah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk lebih kreatif dalam menjawab kebutuhan masyarakatnya.

Kegiatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan wujud dari komitmen seluruh jajaran pemerintah dalam mewujudkan pemerintah yang transparan, responsif dan akuntabel pada berbagai aspek dalam tugas pemerintahan umum, pelayanan masyarakat dan pembangunan sampai ke pelosok desa sebagaimana diamanatkan dalam paket undang-undang tentang pemerintahan daerah dan keuangan yaitu Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang- Undang nomor 15 tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Paket perundang-undangan ini kemudian ditinjaklanjuti dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 tahun 2006 sebagaimana telah diubah beberapa kali .

Pemerintah berusaha mengatur, mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat tentunya diperlukan pendapatan agar dapat tercapai tujuan dalam pembangunan dan kesejahteraan desa salah satu sumber pendapatan desa berfungsi sebagai sumber operasional desa dan untuk pemberdayaan masyarakat adalah Alokasi Dana Desa atau disebut juga dengan dan ADD.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, alokasi dana desa paling sedikit 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten / Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus. Penggunaan anggaran alokasi dana desa adalah sebesar 30% (tiga puluh perseratus) untuk belanja aparatur dan operasional pemerinthan desa, sebesar 70% (tujuh puluh perseratus) untuk biaya pemberdayaan masyarakat. Dengan diterimanya dana bagi desa tersebut, pemerntahan desa harus siap dan mampu dalam mengelola dana desa berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipasif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran sesuai dengan Permendagri No. 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Desa.

Keuangan desa tersebut dikelola melalui kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan desa yang dilakukan oleh Kepala Desa yang dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD). Dalam tahap perencanaan, kepala Desa menyusun rancangan pembangunan jangka menengah desa (RPJMD) dan rencana kerja pembangunan desa (RKPDesa). kemudian pemerintah Kabupaten / Kota dana tersebut dianggarkan dan direalisasikan untuk prmbangunan desa yang merupakan program inti dari desa. Sebelum adanya pembangunan, badan permusyawaratan desa (BPD) dan pemerintah desa juga melibatkan unsure masyarakat desa untuk memusyawarakan hal – hal yang mengenai program desa.

Kegiatan musyawarah dilaksanakan paling kurang sekali dalam setahun dan biasa dinamakan dengan MUSREMBANGDES (Musyawarah Rencana Pembangunan Desa). Pelibatan unsur masyarakat desa terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, dan perwakilan masyarakat. Hasil musyawarah yang dilakukan merupakan segala aspirasi, karena program desa berasal dari aspirasi masyarakat, dan kebutuhan masyarakat, selain itu dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka akan mencegah akan timbulnya pertentangan dan konflik antara masyarakat dengan pemerintahan desa. Hal tersebut bersesuaian dengan nilai-nilai pemberdayaan yang terdapat dalam QS. Ar-Rad' du/13: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ.....

Artinya :

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...

Partisipasi masyarakat merupakan kunci dari pemberdayaan masyarakat, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pemerintah desa juga berusaha untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitasnya kepada masyarakat untuk melakukan pengelolaan keuangan desa yang baik dan benar sesuai dengan Peraturan Menteri dalam Negeri No. 37 mengenai pedoman pengelolaan keuangan desa.

Anggaran Dana Desa yang diterima di Desa Sijungkang pada tahun 2017 sebesar Rp.800 juta dan Dana Desa ini dialokasikan pada pembangunan

diantaranya : pembangunan jalan setapak atau rabat beton, pergudangan, tali air. Pembangunan ini berjalan dengan baik dan efektif tetapi dilihat dari segi pembangunannya tidak sesuai dengan Anggaran yang diterima oleh Desa.

Dengan bergulirnya dana-dana perimbangan melalui ADD harus menjadikan desa benar-benar sejahtera. Apabila melihat jumlah anggaran yang diberikan kepada Desa melalui Alokasi Dana Desa mencapai Rp.800 juta per Desa untuk Kabupaten Tapanuli Selatan, maka muncul pertanyaan apakah desa beserta elemen yang sudah mampu melaksanakan pengelolaan anggaran tersebut secara baik. Karena, dana yang diberikan tiap desa itu jumlahnya lumayan besar baik dalam mengembangkan pembangunan fisik dan non fisik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, bahwa pembangunan yang ada di Desa Sijungkang tidak sesuai dengan dana desa yang diberikan kepada pemerintah desa, dimana pembangunan yang ada di desa tersebut kualitasnya kurang bagus seperti jalan setapak, dan tali air. mestinya dengan dana desa sebesar itu pembangunan yang ada didesa tersebut seharusnya berkualitas dan tahan lama tetapi realitanya pembangunan desa tersebut ada beberapa bangunan yang baru setahun sudah mengalami kerusakan seperti jalan setapak dan tali air. Berangkat dari itu peneliti ingin meneliti mengenai **“Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas adalah keberhasilan suatu aktifitas atau suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, baik yang dilaksanakan secara individu, kelompok, organisasi, lembaga maupun pemerintah.¹ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam bidang pengelolaan keuangan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Pengelolaan adalah proses atau cara pembuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.² Dalam penelitian ini

¹Gedeian dkk, *organizing Theory And Design* (Bandung:Pustaka Setia,1991), hlm. 61

²Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefulah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Goup, 2009), hlm. 6

pengelolaan yang dimaksud berkaitan dengan pengelolaan atau administrasi keuangan dana desa.

3. Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.³ Keuangan desa yang dimaksud adalah dana desa yang diberikan oleh Pemerintah kepada desa Sijungkring untuk pembangunan maupun perbaikan sarana dan prasarana.
4. Pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat memperoleh daya untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan social dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.⁴ Pemberdayaan yang dimaksud disini adalah fasilitator yang ditempatkan di Desa Sijungkring untuk mengembangkan desa dan potensi masyarakat itu sendiri.

³Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 113

⁴Isbandi Rukminto Adi, *intervensi komunitas & pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 205-206

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dana desa sebagai infrastruktur di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Pemberdayaan masyarakat di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan dana desa sebagai infrastruktur di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Keuangan Desa sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan .

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Pemberdayaan masyarakat

di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, utamanya yang berkaitan dengan administrasi keuangan di Desa Sijungkang.

2. Secara praktis

- a. Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam memahami Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Kepala desa diharapkan mampu memberi kontribusi bagi mahasiswa agar lebih mudah dalam meneliti Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Peneliti, sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

G. Kajian Terdahulu

Kajian ini membahas tentang Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Salah satu yang menjadi kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Analisis Pengelolaan dana desa pada pemerintah desa Kecamatan Koto Kampung Kabupaten Padang Pariaman, karya mahasiswa jurusan Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Perbedaan penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada indikator yakni transparan, akuntabel dan partisipatif.

H. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : kerangka teori , pengertian efektifitas, pengertian pengelolaan, keuangan desa, pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan, prinsip pemberdayaan dan teori pemberdayaan.

BAB III, berisi tentang : metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, Deskripsi Hasil Penelitian pembahasan yang berisikan bagaimana pengelolaan keuangan desa dan apa saja faktor penghambatnya.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, Daftar pustaka dan beberapa lampiran lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Dalam kamus ilmiah populer efektivitas berasal dari kata “ efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, mapan⁵. Efektifitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil tepat atau mujur. Efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa sebuah kegiatan tersebut adalah efektif apabila tujuan kegiatan itu akhirnya dapat dicapai.

Tetapi bila akibat-akibat yang tidak dicari dari kegiatan mempunyai nilai yang lebih penting dibandingkan dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan ketidak - puasan, meskipun efektif kegiatan tersebut dapat dikatakan tidak efisien. Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hal, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih pada bagaimana cara mencapai hasil yang di capai membandingkan antara input dan outputnya.

Terdapat tiga 3 perspektif yang utama didalam menganalisis apa yang disebut efektifitas organisasi yaitu :

⁵Syarul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khanzanah Media Ilmu, 2010), hlm. 97.

1. Persepektif optimalisasi tujuan, yaitu efektifitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Pemusatan perhatian pada tujuan yang layak dicapai secara optimal, memungkinkan dikenalnya secara jelas bermacam-macam tujuan yang sering saling bertentangan, sekaligus dapat diketahui beberapa hambatan dalam usaha mencapai tujuan.
2. Persepektif sistem, yaitu efektivitas organisasi dipandang dari keterpaduan berbagai faktor yang berhubungan mengikuti pola, input, konversi, output dan umpan balik, dan mengikutsertakan lingkungan sebagai factor eksternal.
3. Persepektif perilaku manusia, yaitu konsep efektivitas organisasi ditekankan pada perilaku orang-orang dalam organisasi yang mempengaruhi keberhasilan organisasi untuk periode jangka panjang. Disini dilakukan pengintegrasian antara tingkah laku individu maupun kelompok sebagai unit analisis, dengan asumsi bahwa cara satu-satunya mencapai tujuan adalah melalui tingkah laku orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.⁶ Jadi efektivitas merupakan kunci kesuksesan suatu organisasi⁷

Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab oleh variabel-variabel lain.

Efektivitas individu terdiri dari beberapa antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan,

⁶Ibnu Hasan Muchtar Dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm . 6-8.

⁷Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta : PT Persada Granfindo Persada, 2012), hlm. 106.

2. Keterampilan,
3. Pengetahuan,
4. Sikap,
5. Motivasi dan stress

Efektifitas kelompok terdiri dari

1. Keterpaduan,
2. Kepemimpinan,
3. Struktur,
4. Status,
5. Peran,
6. Norma-norma

Untuk efektifitas organisasi terdiri dari

1. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok.

2. Teknologi

Teknologi merupakan segala sesuatunya yang bisa diciptakan dan juga dibuat oleh seorang atau sekelompok manusia yang kemudian bisa memberikan nilai dan manfaat bagi sesama.

3. Pilihan strategi

Pilihan strategi merupakan cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan.

4. Struktur

Struktur adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk beberapa kelompok sosial dalam suatu masyarakat.

5. Proses

Proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat dilakukan berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan.

6. Kultur

Kultur adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebudayaan.

Efektifitas setiap organisasi sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia, karena merupakan sumber daya yang umum bagi semua organisasi. Kinerja organisasi tergantung dari kinerja individu, dan manajer/pimpinan harus mempunyai kemampuan lebih dari sekedar pengetahuan dalam hal penentuan kinerja individu.

B. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*", terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan

diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organizing, octuating, dan controlling*.

Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara pembuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi tau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.⁸

Menurut Suharsimi arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

⁸Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apolo, 1997), hlm. 348.

2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.⁹

M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* istilah pengelolaan (managemen) mengandung tiga pengertian yaitu : pertama, managemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian,

⁹Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefulah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Goup, 2009), hlm. 6.

¹⁰M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1990), hlm 17-19.

pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Fungsi – fungsi pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹¹

a. Perencanaan

perencanaan merupakan pemilihan dan penghubung fakta menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif - alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

1. Unsur-unsur suatu rencana

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu *what, way, where, when, who* dan *how*. Jadi suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut:

¹¹Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daerah*, (Bandung : Pt Alumni, 2011), hlm. 86.

- a. Tindakan apa yang harus dikerjakan ?
 - b. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
 - c. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
 - d. Kapankah tindakan itu dilaksanakan ?
 - e. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan ini ?
 - f. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu ?
2. Sifat suatu rencana yang baik

sesuatu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut :

- a. pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda sehingga mudah diketahui maksudnya oleh setiap orang.¹²
- b. Fleksibel yaitu rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya, apabila terjadi perubahan maka tidak perlu dirubah seluruhnya.

b. pengorganisasian

Sp.Siagian mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu

¹²*Ibid*, hlm. 87.

organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

1. Dasar-dasar pengorganisasian

Dasar-dasar yang fundamental dari pengorganisasian :

- a. Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan
- b. Adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut
- c. Adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung
- d. Adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

2. Prinsip-prinsip organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedomani beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

- a. Perumusan tujuan dengan jelas apa yang telah menjadi tujuan yang berupa materi atau non materi dengan melakukan satu atau lebih kegiatan.
- b. Pembagian kerja
- c. Delegasi kekuasaan
- d. Rentangan kekuasaan
- e. Tingkat-tingkat pengawasan

- f. Kesatuan perintah dan tanggung jawab
- c. Pengerakan

Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan.

penggerakan mencakup penetapan dan perumusan kebutuhan manusiawi dari pegawai - pegawainya, memberi penghargaan, memimpin mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka, aktuating atau juga disebut gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang menejer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

- d. Pengawasan

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.¹³

- 1. Prinsip-prinsip pengawasan

- a) Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatana-kegiatan yang harus diawasi.

¹³Sofyan Safri, *Manajemen Kontemporen*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 286.

- b) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
 - c) Fleksibel
 - d) Dapat merefleksi pola organisasi
 - e) Ekonomis
 - f) Dapat dimengerti
 - g) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif
2. Cara mengawasi
- a) Peninjau peribadi.
 - b) Pengawasan melalui laporan
 - c) Pengawasan melalui laporan tertulis
 - d) Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus
3. Langkah-langkah pengawasan.
- a) Penetapan standar dan metode penilaian kinerja
 - b) Penilaian kinerja
 - c) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak
 - d) Pengambilan tindakan koreksi

Asas – asas pengelolaan keuangan desa ada 4 antara lain:

a. Transparan

Transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-

luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Makna transparan pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan uang tidak secara sembunyi atau dirahasiakan dari masyarakat, dan sesuai dengan kaedah-kaedah hukum atau peraturan yang berlaku. Dengan adanya transparansi, semua uang desa dapat diketahui dan diawasi oleh pihak lain yang berwenang. Mengapa asas transparansi penting, agar semua uang desa memenuhi hak masyarakat dan menghindari konflik dalam masyarakat desa.

b. Akuntabel

Akuntabel adalah bahwa setiap tindakan atau kinerja pemerintah pemerintah. Pemerintah / lembaga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan akan pertanggungjawaban.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, mulai dari proses perencanaan hingga pertanggungjawabkan dan melaporkan

pelaksanaan APBDesa secara tertib, kepada masyarakat maupun kepada jajaran pemerintahan di atasnya, sesuai peraturan perundang-undangan.

3. Partisipatif

Keuangan desa yang partisipatif, bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus mengikutsertakan keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya yaitu Badan Permusyaratan Desa (BPD). Pengelolaan keuangan desa yang partisipatif berarti sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, penataanusahan, pelaporan dan pertanggung jawaban wajib melibatkan masyarakat, para pemangku kepentingan didesa serta masyarakat luas, utamanya kelompok marjinal sebagai penerima manfaat dari program kegiatan pembangunan desa.

Dengan adanya pelibatan masyarakat, maka semua dana desa dapat ditetapkan berdasarkan kebutuhan warga, bukan keinginan dari pemerintah desa bersama elit-elit desa. Sehingga, semua hak-hak masyarakat desa terpenuhi dengan sendirinya akan tumbuh rasa memiliki dan keswadayaan masyarakat dalam pembangunan desa.

4. Tertib dan Disiplin Anggaran

Keuangan desa yang tertib dan disiplin anggaran adalah seluruh anggaran harus dilaksanakan secara konsisten, dan dilakukan

percatatan atas penggunaannya yang sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan di desa. Dalam perwujudan keuangan desa yang tertib dan disiplin anggaran, maka harus pengelolaan dana desa taat hukum, harus tepat waktu, harus tepat jumlah, dan sesuai dengan prosedur yang ada. Tujuannya untuk menghindari penyimpangan, dan meningkatkan profesionalitas pengelolaannya.

Disiplin anggaran yang perlu diperhatikan dalam Pengelolaan Keuangan Desa yaitu:

- a) Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja;
- b) Pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia atau tidak mencukupi kredit anggarannya dalam APB Desa/Perubahan APB Desa.
- c) Semua penerimaan dan pengeluaran daerah dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus dimasukkan dalam APB Desa dan dilakukan melalui Rekening Kas Desa.¹⁴

¹⁴<https://www.keuangandesas.info/2015/12/asas-pengelolaan-keuangan-desa.html> di akses pada tanggal 11.00 WIB

C. Keuangan desa

Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa.¹⁵ Dana desa dikelola berdasarkan azas-azas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan desa dikelola dalam masa 1 (satu) tahun anggaran yakni mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya disingkat APBDesa adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa, dan ditetapkan dengan peraturan desa. Bendahara adalah perangkat desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayarkan dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dalam rangka pelaksanaan APBDesa (Permendagri No. 37 Tahun 2007).¹⁶

Sumber – sumber pendapatan Desa terdiri dari :

- a. Pendapatan asli Desa sendiri yang terdiri dari :
 1. Hasil tanah-tanah Kas Desa.
 2. Hasil dari Swadaya dan Partisipasi masyarakat Desa.
 3. Hasil dari gotong royong masyarakat.

¹⁵*Opcit*, hlm. 108.

¹⁶Syahril Mahmud, *Administrasi Kas Pendaharawan Pusat, Daerah Dan Desa*, (Jakarta : Armas Duta Jaya, 1998), hlm. 488.

4. Lain-lain hasil dari Usaha Desa yang Sah.¹⁷

1. Pendapatan yang berasal dari Pemberian Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang terdiri dari :
 - a. Sumbangan dan bantuan Pemerintah.
 - b. Sumbangan dan bantuan Pemerintah Daerah.
 - c. Sebagian dari Pajak dan retribusi Daerah yang di berikan Kepala Desa.
2. Lain-lain Pendapatan yang sah

Dalam Pengurusan Keuangan Desa, Pemerintah Desa berkewajiban untuk melakukan pencatatan secara teratur menurut tertib waktu dalam Buku Administrasi Keuangan Desa, oleh Bendaharawan Desa.

Buku Administrasi Keuangan Desa terdiri dari :

1. Buku anggaran Desa.

Yang dimaksud dengan Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Desa adalah Rencana Operasioanal tahunan dari pada program umum pemerintahan dan pembangunan desa yang dijabarkan dan diterjemahkan dalam angka-angka rupiah, di satu pihak mendukung perkiraan target penerimaan dan dilain pihak mengandung perkiraan batas tertinggi pengeluaran keuangan Desa.

Tahun anggaran desa sama dengan tahun anggaran Negara 1 april sampai dengan 31 maret tahun berikutnya, disamping itu anggaran Desa terdiri dari :

¹⁷ *Ibid*, hlm. 485.

- Bagian penerimaan.
- Bagian pengeluaran terdiri dari:
 1. Pengeluaran rutin
 2. Pengeluaran pembangunan.

Berdasarkan peraturan Menteri dalam Negeri R.I. Nomor : 2 Tahun 1991 tentang penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran kuangan Desa.

2. Buku Kas Umum.

Bentuk dan yang perlu di perhatikan di perhatikan dalam persiapan serta cara mengerjakan buku kas umum desa, ketentuan-ketentuan yang harus di perhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Buku yang dipergunakan harus bersih/rapi dan tidak cacat.
- b. Bentuk Buku Kas Umum Desa berbentuk skontro atau ada sebelah penerimaan dan sebelah pengeluaran dengan perinci sebagai berikut :

1. Pada sebelah penerimaan terdiri dari kolom:

- Tanggal
- Uraian
- Nomor bukti
- Kode anggaran
- Jumlah

2. Pada sebelah pengeluaran terdiri dari kolom :

- Tanggal
- Uraian
- Nomor Bukti
- Kode Anggaran
- Jumlah

3. Buku Pembantu:

Buku Pembantu Penerimaan.

- e. Buku pembantu
- f. Buku pembantu pengeluaran rutin
- g. Buku pembantu pengeluaran pembangunan

Buku pembantu penerimaan, buku pembantu pengeluaran rutin dan buku pembantu pengeluaran pembangunan.

Untuk terlaksananya tugas bendaharawan Desa sebagai pelaksanaan administrasi Keuangan Desa yang pada akhirnya dipergunakan untuk menyusun *perhitungan* Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Keuangan Desa (APPKD), maka diperlukan buku pembantu penerimaan, Buku Pembantu Pengeluaran Rutin dan Buku Pembantu Pengeluaran Pembangunan.

Empat prioritas utama penggunaan dana desa, antara lain sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan dasar.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar, maka prioritas penggunaan Dana Desa yaitu; pengembangan pos kesehatan Desa dan Polindes, pengelolaan dan pembinaan Posyandu, pembinaan dan pengelolaan pendidikan anak usia dini.

2. Pembangunan sarana dan prasarana desa

Penggunaan Dana Desa untuk prioritas penggunaan Sarana dan Prasarana Desa harus mendukung target pembangunan sektor unggulan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) setiap tahunnya, yang diprioritaskan.

3. Pengembangan potensi ekonomi lokal

Target yang diprioritaskan yaitu mendukung kedaulatan pangan, mendukung kedaulatan energi, mendukung pembangunan kemaritiman dan kelautan; dan mendukung pariwisata dan industri. Untuk sarana dan prasarana didasarkan atas kondisi dan potensi Desa, yang sejalan dengan pencapaian target dalam RPJM Desa dan RKP Desa setiap tahunnya.

Dana Desa untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana antara lain; pembangunan dan pemeliharaan jalan Desa, pembangunan dan pemeliharaan jalan usaha tani, pembangunan dan pemeliharaan embung Desa, pembangunan energi baru dan terbarukan, pembangunan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan.

4. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan

Pembangunan dan pengelolaan air bersih berskala Desa, pembangunan dan pemeliharaan irigasi tersier, pembangunan dan pemeliharaan serta pengelolaan saluran untuk budidaya perikanan, dan pengembangan sarana dan prasarana produksi di Desa. Penggunaan Dana Desa juga harus diprioritaskan untuk pemberdayaan masyarakat Desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi.

Penggunaan Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas proses perencanaan Desa, mendukung kegiatan ekonomi baik yang dikembangkan oleh BUM Desa maupun oleh kelompok usaha masyarakat Desa lainnya, pembentukan dan peningkatan kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Penggunaan dana desa harus mampu meningkatkan pengorganisasian melalui pembentukan dan fasilitasi paralegal untuk memberikan bantuan hukum kepada warga masyarakat Desa, penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan hidup bersih dan sehat, dukungan terhadap kegiatan desa dan masyarakat pengelolaan Hutan Desa dan Hutan Kemasyarakatan, dan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat.¹⁸

Pemanfaatan dana desa sebagai pemberdayaan sebagai berikut :

1. Infrastruktur

¹⁸<https://risehtunong.blogspot.co.id/2015/04/penggunaan-dana-desa-harus-memenuhi.html>Di Akses Pada Tanggal 12 Jam 11.00 Wib

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan. Sesuai Permendes 21 tahun 2015, prioritas pertama penggunaan dana desa yaitu untuk membangun infrastuktur antara lain jalan, irigasi, jembatan sederhana, dan talud.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah sebuah bidang kajian ilmu yang berhubungan tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan manusia. Program pengembangan lembaga ekonomi desa yang mandiri dan tangguh untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat, dilaksanakan dengan kegiatan: Inventarisasi lembaga ekonomi desa, Pembinaan dan pengembangan lembaga ekonomi desa, Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Penguatan modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

3. Kesehatan

Program peningkatan upaya kesehatan masyarakat, dilaksanakan dengan kegiatan: Pembinaan dan pengembangan posyandu balita, Pembinaan dan pengembangan posyandu lansia, Pembinaan Keluarga Balita, Remaja dan Lansia. Gerakan Jum'at bersih, Pembangunan

instalasi/perpipaan air bersih dan MCK setiap rumah tangga, Penanganan dan pengelolaan sampah.¹⁹

D. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya dari pihak yang dimiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.²⁰

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.²¹

Menurut Rappaport pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Menurut Craig dan Mayo menyatakan bahwa konsep pemberdayaan termasuk dalam pengembangan masyarakat dan terkait dengan konsep-konsep : kemandirian (*self-help*), partisipasi (*participation*), jaringan kerja (*networking*), dan pemerataan (*equity*).

Menurut Soetarso menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mempunyai dua pengertian yang sangat saling berkaitan, yaitu

¹⁹<http://www.updesa.blogspot.com> 2017/10/perioritas-desa.html. diakses pada tanggal 18 April 2018 pukul 09.00 wib

²⁰Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 113.

²¹Abu Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat, Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung : Humaniora 2008), hlm. 96.

- a. Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.
- b. Pemanfaatan sumber masyarakat yang telah ditingkatkan kemampuan, motivasi dan perannya mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan, motivasi, dan peran masyarakat berkaitan dengan :
 - 1. Pemahaman lingkungan
 - 2. Pemberian informasi
 - 3. Dramatisasi masalah
 - 4. Penggalangan dukungan
 - 5. Pengembangan Momentum
 - 6. Penyediaan Tempat atau Lahan pengabdian
 - 7. Pelatihan dan pengembangan

E. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- a. *Aras Mikro*. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.
- b. *Aras Mezzo*. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media

intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- c. *Aras Makro*. Pendekatan ini disebut sebagai strategi system besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih besar.

F. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dubois dan miley member beberapa prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Membangun relasi pertolongan
 - 1. Merefleksikan respon empati
 - 2. Menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri
 - 3. Menghargai perbedaan dan keunikan individu
 - 4. Menekankan kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi
 - 1. Menghormati martabat dan harga diri klien
 - 2. Mempertimbangkan keragaman individu
 - 3. Berfokus pada klien
 - 4. Menjaga kerahasiaan klien
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah

1. Memperkuat parsipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah
 2. Menghargai hak-hak klien
 3. Merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar
 4. Melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui :
1. Ketaatan terhadap kode etik profesi
 2. Keterlibatan dalam pengembangan profesi, riset, dan rumusan kebijakan
 3. Penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi kedalam isu-isu public
 4. Penghapusan segala bentuk diskriminasi dan tidak ketidaksetaraan kesempatan.

G. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Teori merupakan sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang menyajikan pandangan sistematis melalui pengkhususan hubungan antar variabel dengan tujuan menjelaskan dan meramalkan/ menduga. Teori pemberdayaan masyarakat memberikan petunjuk apa yang sebaiknya dilakukan di dalam situasi tertentu. Teori dapat dalam bentuk luas atau ringkas mengenai pola pola interaksi dalam masyarakat atau menggambarkan pola yang terjadi dalam situasi tertentu (contoh : masyarakat, organisasi, atau kelompok populasi tertentu). Terdapat dua teori yang masyhur dalam ilmu pemberdayaan, yaitu:

1. Teori difusi

Everett M. Rogers dalam bukunya *Diffussion of Innovation* mengemukakan bahwa difusi adalah suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui suatu saluran kepada anggota suatu sistem sosial pada suatu waktu tertentu.²² Berdasarkan defenisi tersebut dapat diambil pernyataan bahwa teori difusi memiliki empat elemen kunci, yaitu: (1) merupakan suatu inovasi, (2) dikomunikasikan melalui saluran tertentu, (3) berjalan dalam rentang waktu tertentu, dan (4) terjadi antar anggota dalam suatu sistem sosial.

Teori Difusi dalam ilmu pemberdayaan masyarakat diterapkan dalam program *top-down*. Program *top-down* tersebut banyak dilakukan dalam program-program pemerintahan. Diantaranya dijalankan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas sebagai aparatur negara. Begitu pula pemberdayaan yang dilakukan oleh dunia usaha (BUMN), mereka biasanya memiliki agenda tersendiri dalam membangun citra dan *image* lembaga. Dalam hal ini, agen pemberdaya dituntut untuk melaksanakan sebuah *joint planning* antara kebutuhan/ potensi klien/ sasaran dengan agenda/ program lembaga tersebut melalui kegiatan pemberdayaan yang saling menguntungkan.

Program *top-down* yang dipakai dalam program-program pemerintahan yang meliputi hasil inovasi dan teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat. Meskipun hasil inovasi tersebut dilakukan melalui proses pengembangan mulai dari tahap

²²Everett M. Rogers, "Diffussion of Innovation", dalam Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 101.

analisis kebutuhan, pengembangan dan uji coba di lapangan. Nyatanya inovasi itu sangat sulit diterima masyarakat disebabkan sifat keberagamannya. Dari hal tersebut, muncul perkiraan bahwa program *top-down* tersebut perlu diselaraskan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat lokal (*bottom-up*).

1. Teori penyadaran

Penyadaran menurut Freire adalah suatu proses yang berkesinambungan dimana orang bergerak menuju kesadaran kritisnya.²³ Dalam ilmu pemberdayaan, teori ini diterapkan dalam program *bottom-up*. Metode pendidikan untuk mengubah kesadaran naif kepada kritis adalah dilakukan dengan metode pedagogi dialogis, pedagogi problematis dan pedagogi politik. Dalam pedagogi dialogis, proses pendidikan dilakukan secara dialogis untuk membahas dan mencari solusi tentang berbagai hal guna meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dalam dilaog ini terkandung empati antara dua kutub yang berkomunikasi, rendah hati, penuh harapan, kepercayaan, dan sikap kritis.²⁴

Dalam implementasi program ini, agen pemberdayaan disamping memiliki program dari pemerintah, perlu mengenali secara benar akan potensi dan kebutuhan dari masyarakat. Kegiatan seperti pemahaman lingkungan dan budaya, analisis kebutuhan dan potensi masyarakat

²³*Ibid.* Hal.103.

menjadi sangat penting dilakukan oleh agen pemberdaya. Selain itu, agen pemberdayaan juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kesadaran masyarakat.

Realisasi program *joint planning* sesungguhnya dapat menguntungkan semua pihak khususnya masyarakat dan pemerintah atau dunia usaha yang melakukan pemberdayaan. Program pemerintah/ dunia usaha dapat membumi, diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat. Bagi masyarakat tentu saja program pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sijungkang. Penelitian akan dilakukan mulai November 2017 –april 2018.

B. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan memberi gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa sebagai Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten tapanuli selatan.
2. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang di peroleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data didapatkan dengan penelitian langsung kelokasi penelitian

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat dimana penelitian tersebut

dilakukan yakni berupa hasil wawancara langsung dengan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Perangkat Desa di Desa Sijunggang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Sijunggang dan Dokumen Desa Sijunggang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik data primer dan data sekunder dipergunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut :

1. Observasi yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap fenomena (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan symbol- tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁷

Pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengamalannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.²⁸

²⁷Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung) , hlm.167

²⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan nKwalitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2016) hlm. 143.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.²⁹ Observasi partisipan adalah observasi melibatkan peneliti untuk bertindak sebagai observasi secara langsung. Sedangkan observasi non partisipasi adalah observasi yang didalamnya pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.

Adapun bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan peneliti tidak langsung dalam pengamatan.

2. Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang di namakan *interview guide* (panduan wawancara).

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan efektivitas pengelolaan keuangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat di desa sijung kang kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan.

²⁹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT BumiAksara, 2005), hlm.70.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menganalisis dan menyimpulkan data apabila semua data penelitian telah terkumpul. Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode deskriptif normatif yaitu metode dalam menganalisis data dengan membuat deskriptif atau gambaran-gambaran tentang fenomena-fenomena, fakta-fakta, serta hubungan antar satu fenomena dengan fenomena lainnya yang berdasar atas aturan-aturan normatif yang terkait dengan fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan tentang bagaimana efektivitas pengelolaan keuangan Desa sebagai pemberdayaan masyarakat di desa sijung kang kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan.

F. Teknik Keabsahan Data

Peneliti benar-benar langsung terjun kelapangan untuk mencek data yang mungkin dimasukkan dalam penelitian ini, oleh karena itu data yang ada di lapangan peneliti membuat dengan tiga langkah, adapun tiga langkah tersebut adalah :³⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 168

mencek data yang ada dan masyarakat umum apakah sesuai dengan kejadian yang ada pada lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk mencek data yang diberikan oleh Kepala Desa dengan kejadian yang ada di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, maksudnya data yang di peroleh selain dari hasil wawancara. Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mencekulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan data dari sumber primer dan skunder.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan

dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang shahih peneliti perlu melakukan pengamatan yang berulang-ulang.

c. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dari observasi dan wawancara.³¹

³¹*Ibid*, 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Kondisi Desa

Desa Sijunggang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Secara Administrasi, wilayah Desa Sijunggang memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Sialaman Kecamatan Sapiro

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Pargarutan Julu.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pargarutan Dolok.

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Huta Ginjang.

Luas wilayah Desa Sijugkang adalah 500 Ha yang terdiri dari 40% berupa pemukiman, 40% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 20% berupa lahan perkebunan karet, sawit dan palawija. Sebagaimana wilayah tropis Desa Sijunggang mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau, hal itu disebabkan karena wilayah pegunungan yang masih hijau dengan vegetasi serta relative dekat dengan wilayah hutan.

Jarak pusat dengan ibu kota Kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 8 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang melalui jalan Kabupaten dengan kondisi sederhana. Sehingga waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang 20 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu Kota Kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 9 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui juga berupa jalan desa dengan kondisi kurang bagus sehingga waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 30 menit.

2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Sijung kang.

Tabel 1 Demografi Desa Sijung kang

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
1	515 Jiwa	501 Jiwa	216 KK

Tabel 2 Jumlah penduduk Desa Sijung kang berdasarkan kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Jiwa
1	0-4 Tahun	57
2	5-9 Tahun	141
3	10-14 Tahun	114
4	15-19 Tahun	115
5	20-24 Tahun	101
6	25-29 Tahun	77

7	30-34 Tahun	81
8	35-39 Tahun	79
9	40-44 Tahun	90
10	45-49 Tahun	60
11	50-54 Tahun	39
12	55-59 Tahun	20
13	60-64 Tahun	21
14	65-69 Tahun	8
15	70-74 Tahun	7
16	75 keatas	6
TOTAL		1016 Jiwa

3. Keadaan Sosial

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan, Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Sijung kang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3 Keadaan sosial Desa Sijung kang berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	50 Jiwa
2	SD / sederajat	114 Jiwa
3	SMP / sederajat	60 Jiwa
4	SMA / sederajat	65 Jiwa
5	Sarjana / Diploma	25 Jiwa

Tabel 4 keadaan sosial Desa Sijungkg berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.016
2	Kristen Katolik	0
3	Kristen Protestan	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Konghucu	0

4. Keadaan Ekonomi

Wilayah Desa Sijungkg memiliki berbagai potensi yang baik. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan masyarakat. Disamping itu, lokasi yang relatif dekat dengan ibu kota Kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan yang lebih maju dalam sektor formal maupun non formal. Tabel berikut menyajikan data keadaan ekonomi penduduk Desa Sijungkg.

Tabel 5 Keadaan Ekonomi Desa Sijungkg berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Belum bekerja	249 Jiwa
2	Mengurus rumah tangga	135 Jiwa
3	Pelajar	416 Jiwa
4	Pengsiun	2 Jiwa
5	PNS	9 Jiwa
6	TNI	1 Jiwa
7	Polri	1 Jiwa
8	Pedagang	9 Jiwa
9	Petani	155 Jiwa
10	Karyawan Swasta	2 Jiwa

11	Buruh Tani	0 Jiwa
12	Guru	29 Jiwa
13	Bidan	2 Jiwa
14	Supir	6 Jiwa
15	Wiraswasta	0 Jiwa
16	Lainnya	0 Jiwa
TOTAL		1016 Jiwa

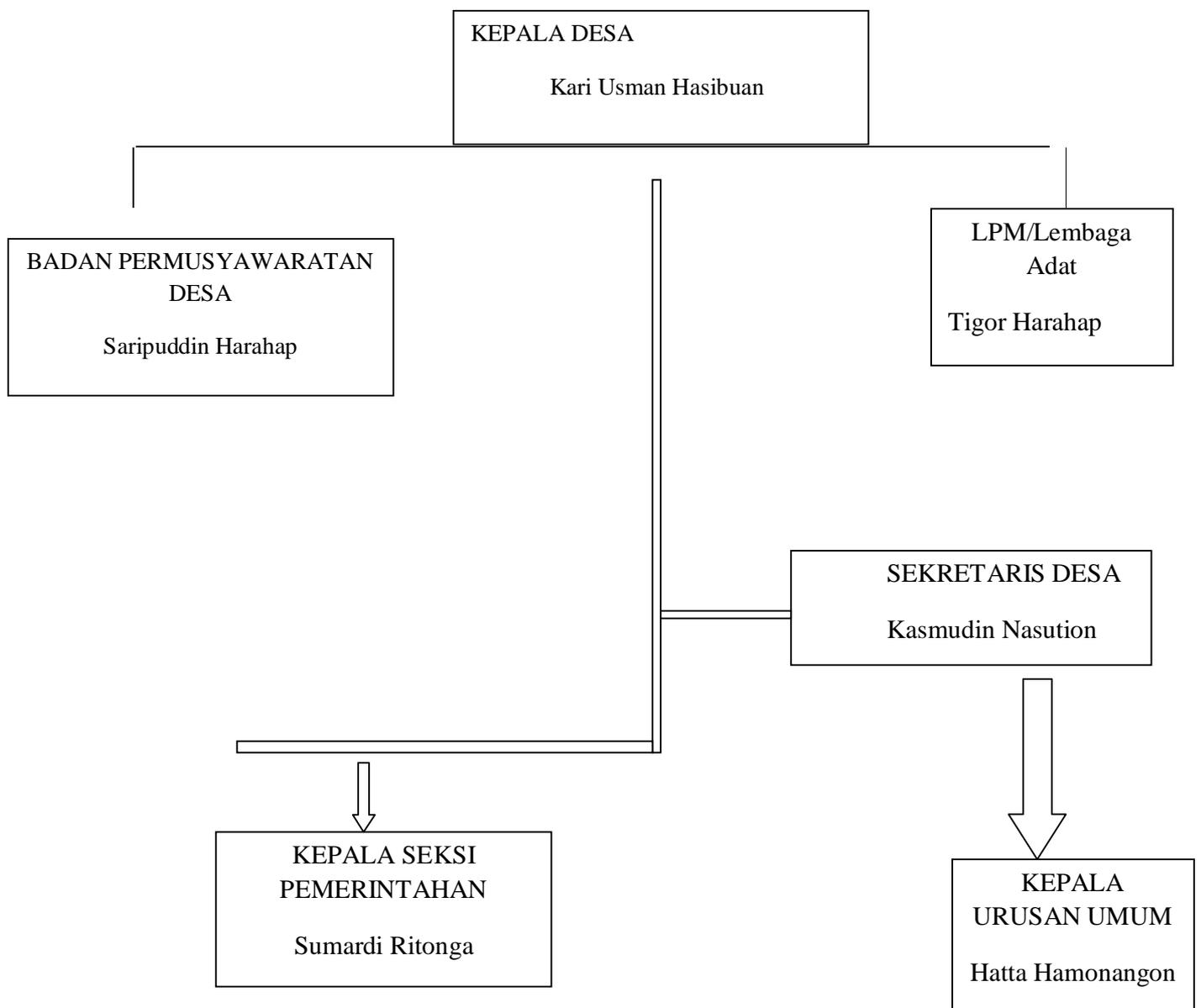
Tabel 6 Sarana dan Prasarana Desa Sijung kang

5. Sarana Prasarana dan Infrastruktur

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1	Balai Desa	-	Unit
2	Kantor Desa	1	Unit
3	Polindes	1	Unit
4	Masjid	2	Unit
5	Musholla	2	Unit
6	Gereja	-	Unit
7	Tempat Pemakaman Umum	3	Titik
8	Pos Kamling	1	Unit
9	TK / PAUD	1	Unit
10	SD/ sederajat	1	Unit
11	SMP / sederajat	1	Unit
12	MAS	1	Unit
13	TPQ	1	Unit
14	Posyandu	2	Unit
15	Jalan Hotmix	1500	Meter
16	Jalan aspal penetrasi	1800	Meter
17	Jalan sirtu / koral	3000	Meter
18	Jalan rabat beton	400	Meter
19	Jalan tengah	2200	Meter

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Sijungkang menganut system kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal sebagaimana terkait dalam bagan berikut.



B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Dana Desa Sebagai Infrastruktur.

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen public untuk fungsi-fungsi pemerintah dalam penyediaan air, tenaga, listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti bahwa penggunaan infrastruktur di Desa Sijung kang sebesar 70% yang terdiri dari Rabat beton 20%, Pergudangan 20% dan Irigasi 30% berjalan dengan efekti. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Kari Usman Kepdes di Desa Sijung kang mengatakan bahwa : “pembangunan infrasuktur di Desa Sijung kang berjalan dengan efektif “. ¹

Keberhasilan penggunaan dana desa sebagai infrastruktur dapat diukur 4 indikator yaitu transparan, akuntabel,partisipatif, tertib dan disiplin anggaran

1. Transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan desa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka berbeda ada yang menyatakan bahwa aparat desa terbuka dan tidak terbuka dalam masalah dana desa di Desa Sijung kang.

¹Kari Usman, *Kepdes Desa Sijung kang, Wawancara Langsung*, Tanggal 20 Mei 2018

Hasil wawancara dengan ibu hayani mengatakan bahwa : “aparatus desa tidak terbuka dengan masalah keuangan desa mengenai berapa dana desa yang diterima oleh desa dan berapa dsns untuk jumlah pembangunan yang telah dibangun seperti jalan setapak dan tali air kepada masyarakat, Karena aparat desa hanya mengundang yang terkait dengan kepengurusan desa”.²

Hasil wawancara dengan bapak Ali Aman mengatakan bahwa : “aparatus desa terbuka dengan masalah keuangan desa kepada masyarakat mengenai berapa dana desa yang diterima oleh desa dan dana mengenai yang dibangun seperti jalan setapak, dan tali air.karena bapak Ali Aman ikut serta dalam musyawarah desa mengenai dana desa tersebut”.³

Hasil wawancara dengan ibu Risda mengatakan bahwa : “aparatus desa tidak terbuka dengan masalah keuangan desa, karena hanya orang-orang yang ikut dalam musyawarah desa yang mengetahuinya, bagi yang tidak ikut dalam musyawarah desa tidak mengetahui dana tersebut”.⁴

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan dana infrastruktur di desa Sijung kang dapat dikatakan efektif.

² Ibu hayani, *masyarakat desa sijung kang, wawancara langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

³ Ali Aman, *masyarakat desa sijung kang, wawancara langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

⁴ Risda, *masyarakat desa sijung kang, wawancara langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

Hasil observasi peneliti bahwa masalah pencairan dana desa di desa Sijung kang bertahap tergantung pada kebutuhan, Pencairan dana desa terjadi pada dua tahap yakni pada tahap pertama Rp. 463.898.400 dan tahap kedua Rp. 336.101.600. Masalah mengenai RAB hanya bendahara desa dan kepala desa tidak ada tim independen lainnya.

Hasil observasi peneliti mengenai rekrut tenaga kerja, hanya masyarakat di desa sijung kang yang mengerjakan pembangunannya seperti jalan setapak dan irigasi.

2. Akuntabel adalah bahwa setiap tindakan kinerja atau pemerintah/ lembaga dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan akan pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawaban mereka sama bahwa mereka menyatakan aparat desa membuat buku pertanggungjawabkan tentang dana desa di Desa Sijung kang.

Hasil wawancara dengan kepala desa Kari Usman mengatakan bahwa : “Aparat desa membuat buku pertanggungjawaban mengenai yang dibangun oleh desa seperti jalan setapak dan tali air mulai dari proses perencanaan hingga pertanggungjawaban dan melaporkan APBDesa

secara tertib, kepada masyarakat maupun kepada jajaran pemerintahan di atasnya”.⁵

Hasil wawancara dengan bendahara desa bapak Hamonangan Harahap menyatakan bahwa : “aparatus desa membuat buku pertanggungjawaban kepada masyarakat maupun kepada jajaran pemerintahan di atasnya mengenai yang dibangun seperti jalan setapak dan tali air”.⁶

Hasil wawancara dengan ibu Hayani menyatakan bahwa : “semua pertanggungjawaban dana desa tidak diperlihatkan kepada masyarakat di desa Sijunggang”.⁷

3. Partisipatif adalah bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus mengikutsertakan keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan jawabannya bahwa masyarakat diikutsertakan dalam pengelolaan keuangan desa di desa Sijunggang.

Hasil wawancara dengan kepala desa bapak Kari Usman menyatakan bahwa : “pengelolaan dana desa mengikutsertakan masyarakat karena adanya pelibatan masyarakat, semua dana desa dapat

⁵ Kari Usman, Kepala Desa Sijunggang, wawancara langsung, Tanggal 20 Mei 2018

⁶ Hamonangan Harahap, *bendahara desa Sijunggang, wawancara langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

⁷ Hayani, *masyarakat desa Sijunggang, wawancara Langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

ditetapkan berdasarkan kebutuhan masyarakat”.⁸ Pembangunan jalan setapak dan tali air bahwa masyarakat desa sijung kang yang mengerjakannya sendiri.

Hasil wawancara dengan BPD Saripuddin Harahap menyatakan bahwa : masyarakat diikutsertakan dalam pengelolaan dana desa karena adanya pelibatan masyarakat semua dana desa dapat ditetapkan berdasarkan kebutuhan masyarakat.⁹

Hasil wawancara dengan masyarakat ibu Hayani menyatakan bahwa : “pengelolaan dana desa masyarakat diikutsertakan dalam pembangunannya seperti jalan setapak dan tali air, karena pembangunan berdasarkan dari masyarakat itu sendiri dan bentuk apresiasi dari masyarakat.¹⁰

4. Tertib dan Disiplin Anggaran adalah seluruh anggaran harus dilaksanakan secara konsisten dan dilakukan pencatatan atas penggunaannya yang sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan desa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Tertib dan Disiplin Anggaran samapendapat antara masyarakat dengan aparat desa.

Hasil wawancara dengan kepala desa Sijung kang Kariusman Hasibuan menyatakan bahwa : “seluruh anggaran terlaksanakan secara

⁸ Kari Usman, *kepala desa Sijung kang, wawancara langsung*, Tanggal 20 Mei 2018

⁹ Saripuddin Harahap, BPD desa Sijung kang, *wawancara langsung*, Tanggal 23 Mei 2018

¹⁰ Hayani, *masyarakat desa Sijung kang, wawancara langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

konsisten dan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan desa”.¹¹ Dalam pembangunan jalan setapak dan tali air semuanya terlaksana dengan baik dan konsisten.

Hasil wawancara dengan Bendahara Desa Hamonangan menyatakan bahwa : “seluruh anggaran desa terlaksana dengan baik sesuai dengan akuntansi keuangan desa”.¹²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Keuangan Desa

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pengelolaan keuangan desa salah satunya adalah partisipasi masyarakat. Dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan pada desa Sijungking, bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan sampai pada pelaksanaan dalam pengelolaan cukup tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam musyawarah desa dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan jumlah usulan oleh masyarakat cukup tinggi. Tingginya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan desa pada desa Sijungking sesuai dengan teori pemberdayaan menurut Wahyujudin yang menjelaskan bahwa

¹¹ Kariusman Hasibuan, *Kepala Desa Sijungking, wawancara langsung*, Tanggal 20 Mei 2018

¹² Hamonangan, *Bendahara Desa, wawancara Langsung*, Tanggal 21 Mei 2018

perberdayaan dapat berupa ide dan gagasan dalam forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan, budaya gotong royong masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan keuangan desa di desa Sijungkgang. Budaya gotong royong masyarakat yang tinggi dapat mendukung pengelolaan keuangan desa khususnya pada tahap pelaksanaan kegiatan.

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung mengenai pengelolaan keuangan desa, tentu saja terdapat faktor penghambat didalamnya, berdasarkan sumber yang diperoleh terdapat beberapa faktor penghambat yaitu :

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dari penduduk desa yang rendah dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas penduduk lulusan SD sedangkan perangkat desa sendiri rata-rata lulusan SMP. Hal tersebut berdampak pada kegiatan pengelolaan pada tahap perencanaan. Pada proses musyawarah desa terlihat bahwa partisipasi masyarakat tinggi, namun bentuk – bentuk usulan kegiatan dari masyarakat cenderung bersifat pembangunan fisik seperti pembangunan jalan setapak, irigasi, dan lainnya. Padahal kegiatan tersebut tidak bersifat pemberdayaan pada diri masyarakat sendiri.

Sehingga pola pikir masyarakat dalam perencanaan penggunaan keuangan desa tersebut merupakan cerminan dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan perangkat desa, sehingga belum ada bentuk kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan keuangan desa untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Faktor cuaca

Cuaca hujan cukup membuat kerjaan menjadi tersendat seperti yang dikatakan Kepala Desa Sijungkang Bapak Kari Usman “cuaca menjadi salah satu hambatan di desa Sijungkang yaitu seperti hujan, karena pada saat terjadinya proses pembangunan, pembangunan tidak bisa dilanjutkan. Apabila pembangunan dilanjutkan bangunan yang dibangun akan cepat rusak.”¹³

¹³Kari Usman, *Kepala Desa Sijungkang, wawancara langsung* Tanggal 20 mei 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap efektivitas pengelolaan keuangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan dana desa sebagai infrastruktur di Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sudah sesuai dengan program namun penyesuaian dana desa belum efektif dimana menejemen merupakan indikator transparansi sehingga masyarakat tidak mengetahui secara menyeluruh.
2. Faktor pendukung pengelolaan dana desa adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa yang ada di desa sijunggang dan faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Sijunggang yakni faktor sumber daya manusia dan faktor cuaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada aparat desa supaya terbuka mengenai keuangan desa yang ada di desa sijunggang.

2. Diharapkan kepada masyarakat lebih memperhatikan informasi yang ada di mading supaya masyarakat lebih tau mengenai perkembangan yang ada didesa sijung kang
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat akan lebih aktif lagi berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh Kepala Desa, khususnya kegiatan yang membutuhkan banyak bantuan tenaga, misalnya gotong-royong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap efektivitas pengelolaan keuangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan dana desa sebagai infrastruktur di Desa Sijung kang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sudah sesuai dengan program namun penyesuaian dana desa belum efektif dimana manajemen merupakan indikator transparansi sehingga masyarakat tidak mengetahui secara menyeluruh.
2. Faktor pendukung pengelolaan dana desa adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa yang ada di desa sijung kang dan faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Sijung kang yakni faktor sumber daya manusia dan faktor cuaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada aparat desa supaya terbuka mengenai keuangan desa yang ada di desa sijung kang.
2. Diharapkan kepada masyarakat lebih memperhatikan informasi yang ada di mading supaya masyarakat lebih tau mengenai perkembangan yang ada di desa sijung kang
3. Diharapkan kepada seluruh masyarakat akan lebih aktif lagi berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh Kepala Desa, khususnya kegiatan yang membutuhkan banyak bantuan tenaga, misalnya gotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Adi Satrjo, Kamus Ilmiah Populer Bandung : Visi 7, 2005
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kwalitatif PTK dan Penelitian Pengembangan, Bandung: CitaPustaka Media, 2016
- Cholid Nurbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005
- Hartomo Dan Arnicun, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta : BumiAksara, 1990
- Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, Jakarta : PT Pembangunan, 1995
- <http://www.literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html> di akses pada tanggal 15 maret 2018
- <http://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-dan-contoh-kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier/> di akses pada tanggal 15 maret 2018
- Ibnu Hasan Muchtar Dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama* Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015
- Joko Tri Prasetya, Ilmu Budaya Dasar, Jakarta : Rineka Cipta, 2011
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2016 Bab II Tujuan, Sasaran Dan Manfaat Raskin
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2014 Bab I

Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung
: Remaja Rosdakarya, 2000

Mohammad Nazir, Metode Penelitian Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005

Muhammad Zid Dan Ahmad Tarmiji Alkhudri, Sosiologi Pedesaan
Teoretisasi Dan Perkembangan Kajian Pedesaan Di Indonesia, Jakarta :
PT Raja Grafindo Persada, 2016

Muh. Syarifuddin, "Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani dalam
Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran
Kota Samarinda" Ejournal Sosiatri-Sosiologi Vol. 4, No. 3, 2016

Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*,
Edisi Revisi, Bandung : Eresco, 1989

M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori Dan Konsep Ilmu
Sosial*, Bandung : Ersco, 1993

Ombi Romli, "Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) di Desa Sakti
Kecamatan Kabupaten Pandeglang" *Jurnal Kapenda- Kajian Administrasi
dan Pemerintah* vol 10, no. 6, maret 2017

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Dan Batang Tubuh, Pasal 33
Ayat (3) Dan 34

Racmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi Jakarta : Kencana,
2008

Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000

Soewarno Handyaningrat, Sistem birokrasi Pemerintahan, Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada, 1985

Syarul Ramadhan, KamusIlmiah Popular, Surabaya :Khanzanah Media Ilmu, 2010

T. Hani Handoko, Manajemen, Yogyakarta: BPFE, 2003

Wibowo, Manajemen Kinerja Jakarta : PT Persada Granfindo Persada, 2012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1068 In.14/F.6a/PP.00.12/09/2018

02 September 2018

Lamp : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag

2. Dra. Hj. Replita, M.Si

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Iska Amelia Harahap/1430300009
Fak/ Jurusan : FDIK/PMI
Judul Skripsi : Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sijungking Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

H. Ali Anas Nst, M.A
NIP. 196807152000031002

Sekretaris Jurusan

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP.196905619950320001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephon 0634-22080 Faximile 0634-24022

: /In.1 /F.6a/PP.00.9/ 09 /201

: Biasa

: -

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu ;

Dra. Hj. Replita, M.Si

Dr. Kamaluddin, M.Ag

Padangsidempuan

Assalamu' Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan
Judul Skripsi mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Iska Amelia harahap

NPM : 1430300009

Fakultas/Jurusan : FDIK/ PMI

Judul skripsi : "Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Di Desa
Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu ucapkan terima kasih.

Dekan Jurusan Pengembangan masyarakat Islam

Sekretaris Jurusan pengembangan Masyarakat Islam

Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP.195261995032001

Risdawati Siregar, M.Pd

NIP.197603022003122001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

PEMBIMBING II

Dr. Kamaluddin, M.Ag

NIP.19521021991031001

Dra. Hj. Replita, M.Si

NIP.196905261995032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 501 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2018

21 Mei 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Iska Amelia
NIM : 14 303 00009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Sati, M.Ag

19620926 199303 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
DESA SIJUNGKANG

SURAT KETERANGAN

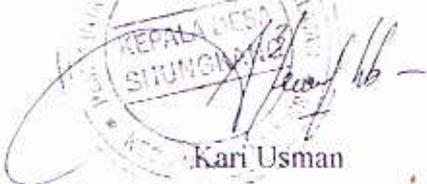
Nomor : 2079/30./KD/2018

Kepala Desa Sijunggang menerangkan bahwa :

Nama : Iska Amelia
Nim : 14 303 00009
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Alamat : Desa Sijunggang, Kecamatan Angkola Timur

Benar telah melakukan penelitian di Desa Sijunggang, sehubungan dengan penyelesaian Skripsi yang berjudul : **"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA SEBAGAI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sijunggang, 2018
Kepala Desa

Kari Usman

(Note: A circular official stamp of the village is partially visible behind the signature, containing the text 'KEPALA DESA SIJUNGKANG' and 'KABUPATEN TAPANULI SELATAN').